

## The Effectiveness of the School/Madrasah Library Literacy Mentorship Program in 2024: An Analysis of *Pre-test* and *Post-test* Results

Efektivitas Program Peningkatan Pendamping Literasi Perpustakaan Sekolah/Madrasah Tahun 2024: Analisis *Pre-test* dan *Post-Test*

Dian Widanarta<sup>1</sup>, Anisa Kristiani Tarigan<sup>1</sup>, Agus Wahyudi<sup>1</sup>, Arliana Wijayanti<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Pusat Pengembangan Perpustakaan Sekolah/Madrasah dan Perguruan Tinggi (P3SMPT), Perpustakaan Nasional RI.

\*Corresponding author. Email: [widanarta23@gmail.com](mailto:widanarta23@gmail.com)

---

### ABSTRACT

*This study aims to evaluate the effectiveness of the Literacy Companion Improvement Program for School/Madrasah Libraries in 2024, organized by the National Library of Indonesia. The program is designed to enhance literacy companion competencies through training in library management, curriculum-based literacy program development, and information technology utilization. This study employed a quantitative method with a Pre-test and Post-test one-group design without a control group. Pre-test and Post-test data were analyzed using paired sample t-test to measure significant differences between initial abilities and post-training results. The findings indicate a significant difference between Pre-test and Post-test scores, with an average increase from 50.18 to 68.93. The t-Statistic value of -35.76 and p-Value of 2.5468E-209 demonstrate that the difference is statistically significant. The program has been proven effective in improving literacy companion competencies across various provinces in Indonesia. However, several challenges in implementation, such as technological limitations, variations in participants' initial understanding, and geographical constraints, still need to be addressed. Therefore, it is recommended that the program coverage be expanded, practical sessions be added to reinforce participants' comprehension, and collaboration with local education offices be strengthened to ensure program sustainability.*

**Keywords :** *Literacy, School Library, Literacy Companion, Paired Sample T-Test, Training Program*

---

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas Program Peningkatan Pendamping Literasi Perpustakaan Sekolah/Madrasah Tahun 2024 yang dilaksanakan oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Program ini dirancang untuk meningkatkan kompetensi pendamping literasi melalui pelatihan manajemen perpustakaan, pengembangan program literasi berbasis kurikulum, serta pemanfaatan teknologi informasi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *Pre-test* dan *Post-test* one-group design tanpa kelompok kontrol. Data *Pre-test* dan *Post-test* dianalisis menggunakan uji statistik paired sample t-test untuk mengukur perbedaan signifikan antara kemampuan awal dan setelah pelatihan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor *Pre-test* dan *Post-test*, dengan peningkatan rata-rata dari 50,18 menjadi 68,93. Nilai t-Statistik sebesar -35,76 dan p-Value sebesar 2,5468E-209 menunjukkan bahwa perbedaan tersebut signifikan secara statistik. Program ini terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi pendamping literasi di berbagai provinsi di Indonesia. Namun, beberapa tantangan dalam pelaksanaan, seperti keterbatasan teknologi, variasi tingkat pemahaman awal peserta, serta hambatan geografis, masih perlu diperhatikan. Oleh karena itu, direkomendasikan agar cakupan program

---

diperluas, sesi praktis ditambahkan untuk memperkuat pemahaman peserta, serta sinergi dengan dinas pendidikan setempat diperkuat guna memastikan keberlanjutan program.

**Kata Kunci :** Perpustakaan Sekolah, Pendamping Literasi, Paired Sample T-Test, Program Pelatihan



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2018 by author.

---

## Pendahuluan

Berdasarkan data pada Aplikasi Pendataan Perpustakaan Berbasis Wilayah di data.perpusnas.go.id, per Oktober 2024, jumlah perpustakaan sekolah/madrasah di Indonesia mencapai 152.132 unit. Dengan asumsi bahwa setiap perpustakaan sekolah/madrasah memiliki minimal satu orang tenaga pengelola perpustakaan sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2024 tentang Standar Nasional Perpustakaan Sekolah/Madrasah, maka terdapat lebih dari 152.000 tenaga pengelola perpustakaan sekolah/madrasah di seluruh Indonesia (Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2024 Tentang Standar Nasional Perpustakaan Sekolah/Madrasah, 2024).

Menurut Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, disebutkan bahwa perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka (Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan, 2007). Hal ini diperkuat oleh Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2008, yang menyatakan bahwa pengelola perpustakaan sekolah/madrasah harus memiliki kompetensi tertentu untuk menjaga kualitas pengelolaan perpustakaan yang profesional dan sesuai dengan standar yang ditetapkan (Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 25 Tahun 2008 Tentang Standar Tenaga Perpustakaan Sekolah/Madrasah, 2008).

Namun, kenyataannya ditemukan di berbagai daerah di Indonesia bahwa banyak perpustakaan sekolah dikelola oleh guru yang tidak memiliki kompetensi khusus di bidang perpustakaan. Guru mendapatkan tugas tambahan sebagai kepala perpustakaan berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2018, yang menyebutkan bahwa salah satu tugas tambahan guru adalah menjadi kepala perpustakaan yang dapat diekuivalensikan dengan jam tatap muka (Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 15 Tahun 2018 Tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru, Kepala Sekolah, Dan Pengawas Sekolah, 2018). Meskipun kebijakan ini dapat dipandang sebagai solusi untuk mengoptimalkan fungsi perpustakaan dan mengatasi kekurangan jam ajar guru, hal ini juga menghadirkan tantangan tersendiri. Salah satunya adalah keterbatasan pemahaman dan keterampilan dalam pengelolaan perpustakaan, yang belum tentu dimiliki oleh guru yang ditugaskan.

Melihat jumlah perpustakaan sekolah/madrasah di Indonesia yang begitu besar serta fenomena di mana pengelola perpustakaan tidak memiliki pengetahuan dan kompetensi yang memadai di bidang perpustakaan, maka penting untuk memastikan bahwa setiap perpustakaan sekolah/madrasah dikelola secara profesional sesuai dengan Standar Nasional Perpustakaan. Salah satu langkah yang dapat diambil untuk meningkatkan kualitas pengelolaan perpustakaan adalah dengan memastikan bahwa seluruh tenaga pengelola perpustakaan, baik guru maupun staf lainnya, mendapatkan pelatihan yang memadai guna memenuhi standar pengelolaan perpustakaan yang telah ditetapkan.

Sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pengelolaan perpustakaan sekolah/madrasah, Perpustakaan Nasional Republik Indonesia melalui Pusat Pengembangan Perpustakaan Sekolah/Madrasah dan Perguruan Tinggi telah melaksanakan kegiatan Bimbingan Teknis Pengelolaan Perpustakaan Sekolah/Madrasah dengan tema Peningkatan Pendamping Literasi Perpustakaan Sekolah/Madrasah Tahun 2024. Peningkatan kompetensi tenaga pengelola perpustakaan ini sangat relevan dengan teori kompetensi yang dikemukakan oleh McClelland (1973), yang menyatakan bahwa kompetensi terdiri dari tiga aspek utama, yaitu pengetahuan (knowledge), keterampilan (skills), dan sikap (attitude). Dalam model ini, pemahaman terhadap pengetahuan menjadi dasar bagi pengembangan keterampilan, yang selanjutnya berkembang menjadi kompetensi yang utuh. Oleh karena itu, pelatihan yang diberikan dalam program ini

bertujuan untuk membangun pemahaman peserta terkait prinsip-prinsip pengelolaan perpustakaan, sehingga mereka dapat mengembangkan keterampilan praktis yang mendukung pengelolaan perpustakaan yang lebih profesional (McClelland, 1973). Bimbingan Teknis ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kompetensi tenaga pengelola perpustakaan dalam mengelola perpustakaan sekolah/madrasah.

Penelitian ini berfokus pada peningkatan pemahaman peserta bimbingan teknis yang diselenggarakan oleh Pusat Pengembangan Perpustakaan Sekolah/Madrasah dan Perguruan Tinggi, Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Evaluasi akan dilakukan menggunakan desain pretest-posttest, yang merupakan metode efektif untuk mengukur sejauh mana pemahaman dan keterampilan peserta sebelum dan setelah mengikuti bimbingan teknis tersebut (John W. Creswell & J. David Creswell, 2018). Melalui metode ini, diharapkan dapat diketahui apakah terdapat peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan peserta mengenai pengelolaan perpustakaan sekolah/madrasah.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas efektivitas pelatihan dalam meningkatkan kompetensi peserta, seperti yang ditemukan dalam penelitian Perwakilan BKKBN Provinsi Lampung (Banuwa & Susanti, 2021) dan penelitian yang dilakukan oleh Febrina Suci Hati (2023) dalam pelatihan pelayanan kontrasepsi bagi dokter dan bidan (Febrina Suci Hati, 2023). Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa program pelatihan mampu meningkatkan pengetahuan peserta secara signifikan. Namun, penelitian-penelitian tersebut lebih berfokus pada bidang kesehatan dan belum banyak membahas efektivitas pelatihan dalam konteks penguatan literasi dan pengelolaan perpustakaan sekolah/madrasah.

Selain itu, penelitian mengenai efektivitas pelatihan perpustakaan lebih banyak menyoroti aspek teknis dan manajerial tanpa mengevaluasi sejauh mana pelatihan berdampak langsung terhadap peningkatan kompetensi peserta melalui analisis statistik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengevaluasi efektivitas program Peningkatan Pendamping Literasi Perpustakaan Sekolah/Madrasah melalui metode kuantitatif dengan desain *Pre-test* dan *Post-test* serta uji statistik paired sample t-test.

## Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan eksperimen sederhana untuk mengukur efektivitas kegiatan dalam peningkatan pengetahuan dan kompetensi peserta (Sugiyono, 2018). Data yang digunakan adalah hasil *Pre-test* dan *Post-test* yang diperoleh dari peserta kegiatan. Instrumen yang digunakan untuk mengukur *Pre-test* dan *Post-test* berjumlah 20 soal pilihan ganda yang mengacu pada materi yang diberikan selama pelatihan. Instrumen telah dikembangkan dan disusun oleh beberapa praktisi yang ahli dibidang perpustakaan serta sudah diujikan sebelumnya kepada peserta pada kegiatan serupa pada tahun 2022 dan 2023, dan menunjukkan hasil yang konsisten.

Penelitian ini menggunakan desain *Pre-test* dan *Post-test* one-group design tanpa kelompok kontrol, karena penulis memiliki keterbatasan sumber daya dan fokus penelitian lebih diarahkan pada perbedaan pengetahuan serta kompetensi peserta sebelum dan sesudah intervensi, sehingga penulis tidak melibatkan kelompok kontrol. Hasil *Pre-test* mencerminkan kemampuan awal peserta, sedangkan *Post-test* menunjukkan perubahan kemampuan setelah intervensi. Data dianalisis menggunakan uji statistik paired sample t-test untuk mengukur perbedaan signifikan antara *Pre-test* dan *Post-test* (John W. Creswell & J. David Creswell, 2018). Peningkatan skor yang signifikan akan menunjukkan efektivitas program dalam meningkatkan kompetensi peserta.

## Hasil dan Pembahasan

### Profil Responden

Profil responden dalam penelitian ini mencerminkan keragaman wilayah, jenjang sekolah, serta distribusi rata-rata peserta berdasarkan provinsi yang terlibat dalam program Peningkatan Pendamping Literasi Perpustakaan Sekolah/Madrasah Tahun 2024. Responden berasal dari berbagai wilayah di Indonesia, mencakup provinsi-provinsi yang memiliki karakteristik sosial, budaya, dan tingkat akses pendidikan yang beragam. Jenjang sekolah yang menjadi sasaran meliputi tingkat dasar hingga menengah atas, baik sekolah negeri maupun swasta, dengan fokus pada sekolah dan madrasah yang telah memiliki unit perpustakaan aktif. Analisis terhadap profil responden ini penting untuk memberikan gambaran awal

terkait latar belakang partisipasi dan potensi pengaruh lingkungan geografis terhadap hasil program yang diukur melalui uji *Pre-test* dan *Post-test*.

Tabel 1. Jumlah Responden di 19 Provinsi

Nomor	Nama Provinsi	Jumlah Responden
1	Bali	90
2	Banten	77
3	DI. Yogyakarta	98
4	Jawa Barat	93
5	Jawa Tengah	100
6	Jawa Timur	98
7	Kalimantan Selatan	99
8	Kalimantan Timur	77
9	Kepulauan Riau	81
10	Nusa Tenggara Barat	98
11	Nusa Tenggara Timur	92
12	Papua Barat Daya	60
13	Riau	92
14	Sulawesi Selatan	96
15	Sulawesi Tenggara	86
16	Sulawesi Utara	76
17	Sumatera Barat	94
18	Sumatera Selatan	96
19	Sumatera Utara	98
<b>Total Responden</b>		<b>1701</b>

Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 1.701 peserta kegiatan Peningkatan Pendamping Literasi Perpustakaan Sekolah/Madrasah Tahun 2024 yang tersebar di 19 provinsi, yaitu Banten, Jawa Barat, DI Yogyakarta, Jawa Tengah, Jawa Timur, Nusa Tenggara Timur, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Kepulauan Riau, Nusa Tenggara Barat, Sulawesi Selatan, Sumatera Selatan, Riau, Papua Barat Daya, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara, Sulawesi Tenggara, dan Bali. Pengambilan data dilakukan selama periode April hingga November 2024 (Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, 2024).

Tabel 2. Jenjang Satuan Pendidikan Asal Peserta

Jenjang Satuan Pendidikan	Jumlah	Persentase
SD / MI / Sederajat	1008	59,26%
SLB	25	1,47%
SMA / SMK / MA / MAK / Sederajat	7	0,41%
SMP / MTs / Sederajat	661	38,86%
<b>Total Responden</b>	<b>1701</b>	<b>100,00%</b>

Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 1.701 peserta kegiatan Peningkatan Pendamping Literasi Perpustakaan Sekolah/Madrasah Tahun 2024 yang tersebar di 19 provinsi, yaitu Banten, Jawa Barat, DI Yogyakarta, Jawa Tengah, Jawa Timur, Nusa Tenggara Timur, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Kepulauan Riau, Nusa Tenggara Barat, Sulawesi Selatan, Sumatera Selatan, Riau, Papua Barat Daya, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara, Sulawesi Tenggara, dan Bali. Pengambilan data dilakukan selama periode April hingga November 2024 (Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, 2024).

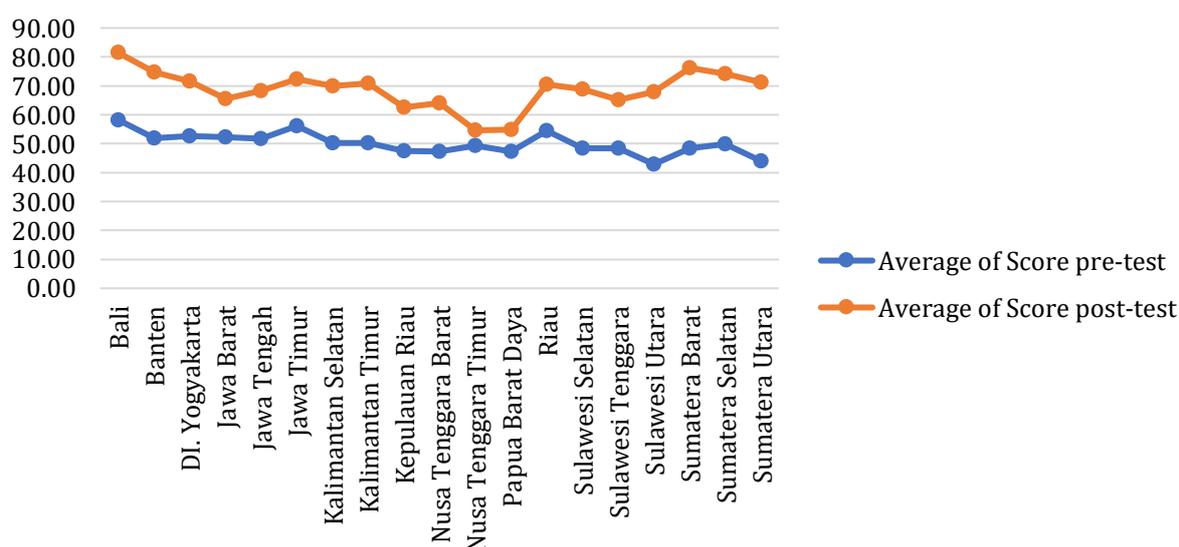
### Uji Statistik Paired Sample T-Test

Sebelum memaparkan hasil uji statistik paired sample t-test, penting untuk memahami bahwa analisis ini dilakukan untuk mengukur efektivitas program pelatihan yang diberikan. *Pre-test* dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal peserta sebelum menerima pelatihan, sementara *Post-test* dilakukan setelah program selesai untuk menilai apakah terjadi peningkatan signifikan dalam kemampuan peserta. Uji ini

digunakan untuk membandingkan dua set data yang berhubungan, yakni skor *Pre-test* dan *Post-test*, guna menentukan apakah perbedaan yang diamati adalah hasil dari intervensi program atau sekadar kebetulan.

Tabel 3. Rata-rata Nilai *Pre-test* dan *Post-test* Responden Berdasarkan Provinsi

Nomor	Nama Provinsi	Rata-rata Nilai <i>Pre-test</i>	Rata-rata Nilai <i>Post-test</i>
1	Bali	58,22	81,44
2	Banten	51,95	74,68
3	DI. Yogyakarta	52,65	71,63
4	Jawa Barat	52,26	65,54
5	Jawa Tengah	51,75	68,20
6	Jawa Timur	56,17	72,24
7	Kalimantan Selatan	50,25	70,00
8	Kalimantan Timur	50,26	70,78
9	Kepulauan Riau	47,41	62,59
10	Nusa Tenggara Barat	47,30	64,13
11	Nusa Tenggara Timur	49,29	54,62
12	Papua Barat Daya	47,25	54,92
13	Riau	54,40	70,54
14	Sulawesi Selatan	48,33	68,80
15	Sulawesi Tenggara	48,49	65,12
16	Sulawesi Utara	42,89	67,89
17	Sumatera Barat	48,40	76,22
18	Sumatera Selatan	49,79	74,11
19	Sumatera Utara	44,03	71,17



Gambar 1. Grafik Rata-rata Nilai *Pre-test* dan *Post-test* Responden Berdasarkan Provinsi

Berdasarkan tabel di atas, terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata *Pre-test* dan *Post-test* untuk masing-masing provinsi. Secara umum, semua provinsi menunjukkan peningkatan nilai setelah mengikuti program, yang terlihat dari kenaikan rata-rata skor antara *Pre-test* dan *Post-test*. Misalnya, Provinsi Bali memiliki nilai rata-rata *Pre-test* sebesar 58,22 dan nilai *Post-test* sebesar 81,44, menunjukkan peningkatan yang cukup besar. Demikian pula, provinsi lain seperti Banten, Sumatera Barat, dan Sulawesi Selatan menunjukkan peningkatan yang signifikan, meskipun dengan variasi jumlah kenaikan yang berbeda. Sebagian besar provinsi mencatatkan skor *Post-test* yang lebih tinggi daripada skor *Pre-test*, yang mengindikasikan bahwa program yang dilaksanakan memiliki dampak positif terhadap peningkatan kemampuan peserta. Provinsi Sulawesi Utara tercatat sebagai provinsi dengan nilai *Pre-test* terendah, yaitu 42,89, namun mengalami peningkatan menjadi 67,89 pada *Post-test*. Secara keseluruhan, hasil ini

mencerminkan bahwa program yang dilaksanakan efektif dalam meningkatkan kompetensi peserta di berbagai provinsi.

Analisis lebih lanjut terhadap selisih nilai *Pre-test* dan *Post-test* menunjukkan bahwa peningkatan terbesar terjadi di Provinsi Sumatera Barat dengan selisih skor sebesar 27,82 poin, diikuti oleh Sumatera Utara (27,14 poin) dan Sulawesi Utara (25,00 poin). Peningkatan signifikan ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor berdasarkan pengamatan penulis selama pelaksanaan kegiatan, seperti kesiapan peserta dalam menerima materi dan dukungan infrastruktur perangkat laptop yang lebih baik selama kegiatan. Selain itu, karakteristik peserta yang lebih aktif dalam mengakses sumber daya informasi dan tingkat keterlibatan dalam diskusi selama pelatihan juga dapat berkontribusi pada hasil yang lebih optimal. Sebaliknya, peningkatan terkecil terjadi di Provinsi Nusa Tenggara Timur dengan selisih skor hanya sebesar 5,33 poin, diikuti oleh Papua Barat Daya (7,67 poin) dan Jawa Barat (13,28 poin). Faktor-faktor yang mungkin memengaruhi rendahnya peningkatan ini meliputi keterbatasan akses terhadap teknologi dan sumber daya informasi, perbedaan kemampuan penggunaan teknologi serta perbedaan tingkat pemahaman awal peserta sebelum mengikuti program.

Tabel 4. Hasil Analisis Statistik dari Uji *Paired Sample T-Test*

	<i>Variable 1</i>	<i>Variable 2</i>
<b>Mean</b>	50,17636684	68,93592005
<b>Variance</b>	187,5277	315,3082443
<b>Observations</b>	1701	1701
<b>Pearson Correlation</b>	0,071469919	
<b>Hypothesized Mean Difference</b>	0	
<b>df</b>	1700	
<b>t Stat</b>	-35,76148273	
<b>P(T&lt;=t) one-tail</b>	1,2734E-209	
<b>t Critical one-tail</b>	1,645750453	
<b>P(T&lt;=t) two-tail</b>	2,5468E-209	
<b>t Critical two-tail</b>	1,961360415	

Berdasarkan hasil uji statistik *paired sample t-test* yang telah dilakukan diatas, ditemukan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor *Pre-test* dan *Post-test* yang diperoleh dari peserta kegiatan Peningkatan Pendamping Literasi Perpustakaan Sekolah/Madrasah Tahun 2024. Rata-rata skor *Pre-test* adalah 50,18, sedangkan rata-rata skor *Post-test* meningkat menjadi 68,93. Peningkatan ini menunjukkan adanya perubahan positif dalam kompetensi peserta setelah mengikuti program.

Hasil uji menunjukkan nilai t-Statistik sebesar -35,76, dengan p-Value sebesar 2,5468E-209 yang jauh lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Selain itu, nilai t-Critical Two-Tail adalah 1,96, yang menunjukkan bahwa nilai t-statistik yang diperoleh lebih besar daripada nilai kritisnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peningkatan skor dari *Pre-test* ke *Post-test* adalah signifikan secara statistik. Hasil penelitian ini juga mendukung temuan yang menegaskan bahwa pendekatan kuantitatif dengan *Pre-test* dan *Post-test* merupakan metode yang efektif untuk mengukur dampak program pelatihan (Sugiyono, 2018).

Hasil analisis ini mengindikasikan bahwa program yang dilaksanakan efektif dalam meningkatkan kompetensi literasi para peserta. Mayoritas peserta mengalami peningkatan kemampuan dalam mengelola perpustakaan, mengembangkan program literasi berbasis kurikulum, serta memanfaatkan teknologi informasi untuk mendukung layanan perpustakaan. Peningkatan ini terlihat dari penguasaan konsep literasi informasi, pengelolaan dan penyelenggaraan perpustakaan, strategi promosi perpustakaan, dan penggunaan perangkat lunak berupa aplikasi koleksi digital perpustakaan.

Peningkatan ini sejalan dengan temuan dalam penelitian yang dilakukan oleh Perwakilan BKKBN Provinsi Lampung dalam Pelatihan Teknis New SIGA pada tahun 2021 yang juga menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah peserta mengikuti kegiatan pelatihan (Banuwa & Susanti, 2021). Dalam penelitian tersebut, materi yang diberikan selama pelatihan terbukti mampu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta secara signifikan. Selain itu, hasil penelitian Febrina Suci Hati (2023) juga memiliki kesesuaian dengan temuan dari hasil evaluasi skor *Pre-test* dan *Post-test* peserta pelatihan pelayanan kontrasepsi bagi dokter dan bidan di fasilitas pelayanan kesehatan di BKKBN Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2022. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain evaluasi level 2

Kirkpatrick dan analisis paired t-test serta one-way ANOVA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor *Pre-test* dan *Post-test*, yang menunjukkan bahwa pelatihan tersebut mampu meningkatkan pengetahuan peserta secara signifikan. Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa pelatihan pelayanan kontrasepsi bagi dokter dan bidan di BKKBN Provinsi Jawa Tengah berdampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta setelah mengikuti pelatihan (Febrina Suci Hati, 2023).

Hasil dari kedua penelitian menunjukkan kesamaan hasil bahwa kegiatan pelatihan tidak hanya meningkatkan skor tes, tetapi juga memberikan efek positif yang dapat memperkuat pemahaman dan kemampuan peserta dalam penerapan materi yang diajarkan. Hal ini konsisten dengan temuan penelitian ini yang juga mengindikasikan bahwa intervensi pelatihan memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kompetensi peserta. Kedua penelitian sebelumnya tersebut menggarisbawahi pentingnya program pelatihan yang dirancang dengan materi yang relevan dan metode pengajaran yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran, yaitu peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam bidang terkait.

Secara keseluruhan, temuan ini mendukung pentingnya pelatihan pendamping literasi dalam meningkatkan peran perpustakaan sekolah/madrasah sebagai pusat pembelajaran berbasis literasi. Pengoptimalan peran perpustakaan juga menjadi salah satu cara agar literasi di Indonesia dapat meningkat karena perpustakaan memiliki peranan yang penting dalam pergerakan juga budaya literasi (Rizky Anisa et al., 2021). Sosialisasi mengenai pentingnya gemar membaca bagi kehidupan sehari-hari juga dapat dilakukan sebagai wujud nyata keberhasilan dari gemar membaca.

Selain penguatan peran perpustakaan, inovasi dalam penyediaan sumber belajar juga menjadi faktor penting dalam peningkatan literasi. Dalam konteks ini, buku elektronik dapat menjadi salah satu solusi peningkatan literasi membaca dan literasi digital di Indonesia. Hal ini terutama dikarenakan buku elektronik lebih mudah didistribusikan, diperbanyak/digandakan, diakses di mana saja, dan lebih menarik (Permatasari et al., 2022). Oleh karena itu, strategi peningkatan literasi sebaiknya tidak hanya difokuskan pada pengelolaan perpustakaan, tetapi juga pada pengembangan akses bahan bacaan digital yang lebih luas.

Rekomendasi yang dapat diberikan adalah memperluas cakupan program ke lebih banyak daerah, menambahkan sesi praktis untuk meningkatkan pemahaman teknis peserta, serta memperkuat sinergi dengan dinas pendidikan setempat agar program ini dapat berjalan secara berkelanjutan.

## Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan Peningkatan Pendamping Literasi Perpustakaan Sekolah/Madrasah Tahun 2024 telah memberikan dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan kompetensi literasi para peserta. Hal ini terlihat dari peningkatan skor rata-rata *Pre-test* sebesar 50,18 menjadi skor rata-rata *Post-test* sebesar 68,93. Hasil uji statistik paired sample t-test menunjukkan bahwa perbedaan ini signifikan secara statistik, dengan nilai p-Value sebesar 2,5468E-209, yang jauh lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05.

Temuan ini menunjukkan bahwa program yang dilaksanakan efektif dalam membekali pendamping literasi dengan keterampilan yang relevan untuk mengelola perpustakaan dan mendukung pembelajaran berbasis literasi di sekolah dan madrasah. Namun, terdapat tantangan yang perlu diperhatikan, seperti keterbatasan teknologi dan kendala geografis yang dapat memengaruhi efektivitas pelaksanaan program. Sebagai rekomendasi, perlu dilakukan pengembangan program lanjutan yang mencakup pelatihan praktis, dukungan teknologi yang memadai, serta sinergi dengan dinas pendidikan setempat untuk memastikan program ini dapat berjalan secara berkelanjutan dan memberikan dampak yang lebih luas di berbagai wilayah Indonesia.

## Pengakuan

Ucapan terima kasih kepada semua anggota tim yang sudah bekerjasama dalam melaksanakan kegiatan, mengumpulkan data sampai tersusunnya artikel penelitian ini. Tidak lupa ucapan terima kasih juga kami haturkan kepada seluruh peserta yang telah menjadi responden dalam penelitian ini.

## Referensi

- Banuwa, A. K., & Susanti, A. N. (2021). Evaluasi Skor *Pre-test* dan *Post-test* Peserta Pelatihan Teknis New SIGA di Perwakilan BKKBN Provinsi Lampung. *Jurnal Ilmiah Widya Swara*, 1(2), 77–85. <https://doi.org/10.35912/jiw.v1i2.1266>
- Febrina Suci Hati. (2023). Evaluasi Skor *Pre-test* dan *Post-test* Peserta Pelatihan Pelayanan Kontrasepsi bagi Dokter dan Bidan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan di BKKBN Provinsi Jawa Tengah. *Edutrained: Jurnal Pendidikan Dan Pelatihan*, 7(1), 67–78. <https://www.semanticscholar.org/paper/Evaluasi-Skor-Pre-test-dan-Post-test-Peserta-bagi-Hati/6b6f77f8f6fdc8b965a7a706dea92a90b3c8ca28>
- John W. Creswell, & J. David Creswell. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches Fifth Edition* (5th ed.). SAGE Publications.
- McClelland, D. C. (1973). Testing for competence rather than for intelligence. *American Psychologist*, 28(1), 1–14. <https://doi.org/https://doi.org/10.1037/h0034092>
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 15 Tahun 2018 Tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru, Kepala Sekolah, Dan Pengawas Sekolah (2018). <https://peraturan.bpk.go.id/Details/138191/permendikbud-no-15-tahun-2018>
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 25 Tahun 2008 Tentang Standar Tenaga Perpustakaan Sekolah/Madrasah (2008). <https://repositori.kemdikbud.go.id/4797/>
- Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2024 Tentang Standar Nasional Perpustakaan Sekolah/Madrasah (2024). <https://jdih.perpusnas.go.id/detail/695>
- Permatasari, A. D., Najma Iftitah, K., Sugiarti, Y., Oos, E., & Anwas, M. (2022). Peningkatan Literasi Indonesia Melalui Buku Elektronik. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(2), 261--282. <https://doi.org/10.31800/jtp.kw>
- Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. (2024). *Laporan kegiatan peningkatan pendamping literasi perpustakaan sekolah/madrasah*.
- Rizky Anisa, A., Aprila Ipungkartti, A., & Kayla Nur Saffanah, dan. (2021). Pengaruh Kurangnya Literasi serta Kemampuan dalam Berpikir Kritis yang Masih Rendah dalam Pendidikan di Indonesia. In *Conference Series Journal* (Vol. 01).
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan (2007). <https://peraturan.bpk.go.id/Details/39968/uu-no-43-tahun-2007>